



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10140-10150
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Semiotika Kecakapan Antarpersonal dalam Komunikasi Antarbudaya pada Film Pendek "Nulung" Karya Syaifullah

Ni Putu Sinta Dewi^{1✉}, Muhammad Fathoni²

Universitas Bumigora Mataram

Email: sintadewi@universitasbumigora.ac.id^{1✉}

Abstrak

Film pendek "nulung" merupakan salah satu film dengan muatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara pemuda yang berbeda agama. Komunikasi antarbudaya di antara pemuda yang berbeda agama dalam film pendek nulung karya syaifullah memiliki makna yang begitu mendalam bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui analisis semiotika kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya pada film pendek "nulung". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika Umberto Eco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan ekspresi isi berkaitan dengan situasional percakapan antara pemuda yang berbeda latar belakang budaya terjadi sampai dengan kostum yang digunakan menyimbolkan berkaitan dengan dua pemuda yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Aspek denotasi ini terlihat ketika dua orang pemuda saling berkomunikasi untuk menanyakan dan mengutarakan keadaannya. Sedangkan aspek konotasi ini terlihat dari tindakan yang dilakukan sebagai makhluk sosial beragama dalam kebijaksanaannya untuk memberikan bantuan. Kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya yang ditemukan dalam film "nulung" yakni persepsi dalam komunikasi antarpersonal, berkomunikasi secara empati, berpartisipasi aktif dalam bertukar pesan, dan komunikasi dalam menunjukkan rasa hormat.

Kata Kunci: *Film, Semiotika, Kecakapan Antarpersonal, Komunikasi Antarbudaya*

Abstract

The short film "Nulung" is one of the films that deals with intercultural communication among young people of different religions. In Syaifullah's short film Nulung, intercultural contact between young people of different religions has a deep value for the sustainability of existence in a multicultural society. The aim of this research was to determine the semiotic analysis of interpersonal skills in intercultural communication in the short film "Nulung". The research method used is qualitative, with Umberto Eco's semiotic analysis. The result showed that content expressions were related to situational conversations between young people with different cultural backgrounds, including the costumes used, which symbolized the relationship between two young people with different cultural backgrounds. This denotational aspect can be seen when two young people communicate with each other to ask questions and express their situation. This connotative aspect can be seen in the actions taken by religious social creatures in their wisdom to provide assistance. The interpersonal skills in intercultural communication found in the film "Nulung" are perception in interpersonal communication, communicating empathetically, actively participating in exchanging messages, and communication in showing respect.

Keyword: *Film, Semiotics, Interpersonal Skills, Intercultural Communication*

PENDAHULUAN

Keberadaan film sebagai media komunikasi yang bernilai estetis dan menampilkan bentuk ekspresif para aktor terhadap perannya. Peran aktor dan alur cerita yang ditampilkan seringkali membawa pengaruh yang begitu besar terhadap psikologis khalayak. Penonton dibuat terbawa dalam setiap adegan peristiwa, tingkah laku, perasaan emosional termasuk menggiring imajinasinya.

Perkembangan film yang ditandai dengan kemunculan media baru seperti youtube telah mempengaruhi kemunculan berbagai karya-karya inovatif dalam dunia industri film. Berbagai film diciptakan melalui perangkat digital berkualitas tinggi dalam membuat film berdurasi pendek atau panjang. Sehingga, hal ini tentu memberi pengaruh yang begitu besar terhadap konsumsi film. Film hadir sebagai media komunikasi yang bersifat artistik dan memiliki makna kehidupan. Selain dari pada itu, adanya berbagai nuansa film diproduksi dengan melibatkan ekspresi artistik (Dewi, 2022).

Film seringkali dibuat dengan mengadopsi realitas yang terjadi di masyarakat. Perancangan terhadap film juga dipengaruhi oleh aspek empirisme pembuat film. Oleh karena itu, film memiliki makna pesan yang seringkali menggambarkan kehidupan sosial masyarakat dan sebagai penyampaian pesan dalam bentuk edukasi, informasi sekaligus hiburan kepada masyarakat (Dewi & Fathoni, 2023). Film berfungsi sebagai edukasi, informasi dan hiburan yang dalam tayangannya cenderung diadaptasi dari kisah nyata.

Kehadiran film sebagai media dalam menyampaikan pesan yang secara visualisasi alur cerita dari setiap adegannya dalam bentuk pengisahan cerita visual (Ekasaputra, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman film menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti karena di dalam film terdapat suatu objek pengamatan yang berisi pesan dan nilai-nilai kehidupan. Selain daripada itu, kehadiran film memberi pengaruh dan efek tertentu kepada masyarakat.

Terdapat berbagai macam film yang diproduksi dengan merepresentasikan tentang kisah kehidupan manusia yang dapat dijadikan pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan masyarakat multikultural, salah satunya yakni film pendek "nulung" karya Syaifullah. Film pendek "nulung" merupakan salah satu film yang di dalamnya terdapat muatan tentang komunikasi antarbudaya yang terjadi antara pemuda yang berbeda agama. Komunikasi antarbudaya di antara pemuda yang berbeda agama dalam film pendek nulung karya Syaifullah memiliki makna yang begitu mendalam bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat multikultural.

Film Pendek "nulung" yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti kata tolong. Pada film pendek nulung karya Syaifullah ini menjadi salah satu contoh yang memvisualkan kecakapan antarpersonal pada tokoh pemuda yang berbeda agama dan budaya. Kecakapan antarpersonal merupakan kemampuan komunikasi antarpribadi bertujuan untuk memahami eksistensi orang lain dan bekerja sama, selain itu kecakapan antarpersonal berkaitan dengan kemampuan dalam memahami suasana hati orang lain, bersikap empati dan simpati terhadap keadaan orang lain dan bersikap responsif dalam membantu orang lain (Baswedan, 2016). Berdasarkan hal tersebut kecakapan antarpersonal berkaitan dengan kepekaan dan rasa untuk memahami situasi dan keadaan orang lain dan merupakan komunikasi yang terjadi antarpribadi manusia. Secara esensial kecakapan antarpersonal begitu berarti dalam proses komunikasi manusia.

Pada penelitian ini bahwa film "nulung" merupakan film pendek moderasi agama dengan diceritakan bahwa ketika ada dua pemuda bersaudara sedang melaksanakan ibadah solat magrib dan di tengah perjalanan tidak sengaja melihat seseorang yang sedang kesulitan dan membutuhkan bantuan. Dua bersaudara yang melihat tentang hal itu menjadi tersentuh dan menolongnya. Tidak hanya menolong dalam memperbaiki motornya yang mati akan tetapi kedua bersaudara tersebut juga mengantar ke Pura.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang film salah satunya adalah Penelitian berjudul Analisis Semiotika dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam menginterpretasikan makna tanda-tanda yang terdapat dalam film dua garis biru karya Gina S. Noer. Pada penelitian tersebut menekankan pada sisi kehidupan remaja Bima dan Dara

yang menjalin hubungan asmara dan menggambarkan tentang sisi negatif pergaulan remaja (Dewanta, 2020). Selain itu, penelitian dengan judul Analisis Semiotika Film Pendek Tanpa Dialog "Perspektif Terbalik" (Studi Analisis Roland Barthes) yang juga menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat dalam film tersebut. Perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan dalam penelitian ini menggunakan semiotika Umberto Eco.

Semiotika Umberto Eco digunakan dalam penelitian ini karena fokus semiotika Umberto Eco lebih kepada sebagai sebuah disiplin ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji sesuatu yang apabila sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengekspresikan kebohongan maka sebaliknya sesuatu itu juga tidak dapat digunakan untuk mengekspresikan kebenaran dan pendekatan terpadu unsur utama Umberto Eco berkaitan dengan teori kode dan teori produksi tanda (Eco, 2016). Mengacu dari hal tersebut bahwasannya ekspresi isi merupakan fungsi tanda yang lahir dan merupakan elemen dari sistem kode.

Penelitian terhadap film pendek "nulung" karya Syaifullah ini menjadi begitu menarik untuk diteliti karena di dalam film tersebut merepresentasikan terkait realitas sosial tentang kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam bentuk tolong-menolong antara pemuda yang berbeda latar belakang budaya. Makna yang terkandung dalam Film pendek "Nulung" bahwa manusia sebagai makhluk sosial budaya yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Selain itu dalam film pendek "nulung" memiliki makna terkait suatu integrasi sosial di dalam keberagaman budaya. Keterlibatan tanda seperti gambar dan bahasa yang digunakan dalam film "nulung" menyisipkan pesan komunikasi terhadap publik bahwa meskipun begitu adanya perbedaan latar belakang budaya akan tetapi mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis semiotika kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya pada film pendek "nulung" karya Syaifullah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian Analisis Semiotika Kecakapan Antarpersonal dalam Komunikasi Antarbudaya pada Film Pendek "Nulung" Karya Syaifullah. Tujuan dari digunakannya penelitian kualitatif karena pengumpulan data dan analisis yang dilakukan lebih bersifat kualitatif di bandingkan kuantitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan sesuatu yang baru dan temuan baru berupa gambaran dan

keadaan deskriptif, kategorisasi atau klasifikasi suatu keadaan (komparatif) dan hubungan dalam setiap kategori yang satu dengan yang lainnya (konstruktif) sehingga dalam hal ini penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran dalam menemukan sesuatu yang baru serta penelitiannya bersifat eksplorasi (Sugiyono & Lestari, 2021).

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan teori sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti kemudian dapat menjadi lebih jelas dalam menggali makna dan bukan hanya menemukan sekadar data (Sugiyono, 2016). Objek dan subyek dalam penelitian ini adalah Film Pendek "Nulung" Karya Syaifullah yang diteliti secara keseluruhan tiap-tiap adegan dan potongan gambar dari film "nulung" dengan durasi film 5 menit 14 detik dan dilakukan analisis dalam menemukan makna kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap film pendek "nulung" dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Umberto Eco yang merupakan seorang tokoh berkebangsaan Italia. Umberto Eco memiliki pandangan bahwa segala sesuatu yang dipandang sebagai tanda merupakan ranah dari semiotika. Sistem kode berkaitan dengan membantu perwujudan signifikansi, seperti tanda-tanda, ekspresi dan isi, denotasi dan konotasi, interpretant dan dalam setiap elemen tersebut saling berkaitan serta memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya (Fadhilla & Ismandianto, 2023).

Pada fungsi tanda membentuk suatu unit yang disebut dengan ekspresi dan isi yang menjadi komponen tanda dan lahirnya suatu fungsi tanda karena adanya hubungan kuat antara ekspresi dan isi yang merupakan sebutan lain dari penanda dan petanda. Melalui analisis semiotika Umberto Eco dalam menemukan terkait fungsi tanda, ekspresi dan isi, denotasi dan konotasi, dan interpretant dalam film "nulung" karya Syaifullah sehingga nantinya akan dapat ditemukan melalui tanda dan simbol berkaitan dengan interpretasi makna kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya.

Analisis Semiotika dalam Film Pendek "Nulung"

Film pendek "nulung" karya Syaifullah merupakan salah satu contoh film yang menggambarkan tentang moderasi beragama.



Gambar 1. Motor Tiba-Tiba Mati

Berkaitan dengan Fungsi tanda gambar 1. meliputi ekspresi terlihat bahwa seorang pemuda yang mengenakan busana adat Hindu sedang kebingungan karena kendaraan motornya yang mati ketika menuju ke Pura. Adegan tersebut juga memperlihatkan bahwa pemuda beragama Hindu sedang berkomunikasi secara intrapersonal dan adanya simbol bangunan masjid menunjukkan lokasi dari matinya kendaraan bermotor tersebut dengan jarak yang tidak jauh dari lokasi Masjid. Aspek denotasi ini terlihat bahwa seorang pemuda beragama Hindu tersebut mengalami kebingungan dan bertanya tentang penyebab motornya mati di tengah perjalanan menuju ke Pura. Sedangkan dari aspek konotasi terlihat dari sikap yang ditunjukkannya bahwa seorang pemuda tersebut membutuhkan bantuan.



Gambar 2. Pertolongan Seorang Pemuda

Gambar 2. Memperlihatkan pada adegan bahwa terdapat seorang Pemuda Beragama Islam sedang menghampiri pemuda Beragama Hindu tersebut. Fungsi Tanda Gambar 2 menunjukkan ekspresi pemuda Beragama Islam tersebut saat sedang bertanya dalam menunjukkan rasa empatinya. Aspek simbol-simbol ini terlihat dari busana adat persembahyangan yang dipakai menunjukkan antara pemuda tersebut memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Denotasi ditunjukkan dari adanya pertanyaan yang disampaikan dalam mengetahui keadaan pemuda Beragama Hindu tersebut. Konotasi terlihat bahwa Pemuda Beragama Islam tersebut menawarkan bantuannya.



Gambar. 3 Mengantar ke Tempat Persembahyangan

Adegan selanjutnya pemuda Beragama Islam mengantarkan Pemuda Beragama Hindu ke Pura sembari menunggu motonya untuk diperbaiki. Fungsi tanda dari aspek ekspresi terlihat pada dialog yang secara verbal dan nonverbal dilakukan di atas motor oleh kedua pemuda yang berbeda latar belakang budaya tersebut. Pada aspek denotasi menunjukkan bahwa adanya pertolongan yang diberikan dan pada aspek konotasi adanya rasa saling menerima dan saling memahami antara satu dengan yang lain.



Gambar. 4 Menunjukkan Rasa Terimakasih

Adegan gambar 4 memperlihatkan bahwa pemuda beragama Hindu sedang mengucapkan rasa terimakasihnya kepada pemuda beragama Islam yang telah menolong dan membantunya untuk mengantarkan ke Pura. Fungsi tanda di sini terlihat pada ekspresi dalam melakukan feedback terkait perkataan dan ucapan terimakasih yang disampaikan oleh pemuda beragama Hindu tersebut dan Pemuda Beragama Islam menyampaikan bahwa setelah persembahyangan dirinya akan kembali untuk menjemputnya. Simbol-simbol yang terlihat di sini berkaitan dengan tangan yang dicakupkan di dada oleh pemuda beragama Hindu yang menunjukkan rasa hormat dan terimakasih. Aspek Denotasi di sini berkaitan dengan pertolongan dan rasa hormat dan aspek konotasi di sini adalah sikap dan perilaku kebaikan dan sikap sebagai makhluk sosial beragama.

Interpretant dalam Film "Nulung" Karya Syaifullah

Interpretant dua orang pemuda yang berbeda latar belakang budaya pada film "nulung" karya Syaifullah menunjukkan bahwa adanya keteguhan dalam memegang prinsip ajaran agama masing-masing dalam pergaulan sosial. Keterbukaan sikap antara individu untuk dapat saling memahami

dan menerima antara satu dengan yang lain. Terwujudnya persatuan dan kesatuan terbentuk melalui sikap tenggang rasa dalam keadaan suka maupun duka. Sosok kedua pemuda yang digambarkan dalam Film "Nulung" memberikan makna akan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial beragama. Ketika seseorang memegang teguh nilai-nilai agamanya maka akan terhindar dari prasangka-prasangka buruk dan ketika seorang manusia mencintai tuhan akan terlihat dari caranya mencintai manusia lainnya dan bertindak sebagaimana berprikemanusiaan.

Kecakapan Antarpersonal dalam Komunikasi Antarbudaya Pada Film Pendek "Nulung"

Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan pada Film Pendek "Nulung" maka ditemukan beberapa hal berkaitan dengan kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

1. Persepsi dalam Komunikasi Antarpersonal

Ketika melangsungkan komunikasi antarbudaya persepsi dalam komunikasi antarpersonal terjadi antara pemuda yang berbeda latar belakang budaya pada film pendek "nulung" yang dalam hal ini dilakukan dengan proses memahami, memaknai, dan membentuk proses dari persepsi itu sendiri. Di dalam hal ini peranan dan pengaruh persepsi sangat besar mempengaruhi komunikasi antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya. Interaksi, relasi dan komunikasi antarpersonal dua belah pihak melibatkan persepsi sehingga hal tersebut menyebabkan setiap orang mengetahui tentang keadaan yang dialami oleh orang lain (Liliweri, 2017). Berdasarkan hal tersebut sehingga peranan persepsi adalah menunjukkan konsep diri dan interpretasi pesan termasuk juga berkaitan dengan konsep diri dan gaya komunikasi antarpersonal yang dalam film "nulung" berkaitan dengan tindakan responsif dalam menolong dan menunjukkan hubungan antara konsep diri dan gaya komunikasi yang santai, perhatian, keterbukaan, dan ramah.

2. Berkomunikasi secara empati

Komunikasi yang dilakukan antara pemuda yang berbeda latar belakang budaya pada film pendek "nulung" berkaitan dengan berkomunikasi secara empati yang merupakan esensi terpenting dari kecakapan antarpersonal yang dimiliki dalam komunikasi antarbudaya dan membangun kerukunan antarbudaya dan antaragama yang berbeda.

3. Berpartisipasi aktif dalam bertukar pesan

Di dalam mengembangkan relasi antarbudaya perlu adanya partisipasi aktif antara partisipan komunikasi dalam menerima dan berbagai perasaan antara satu dengan yang lainnya dan dalam hal ini menjaga keseimbangan antara pihak-pihak yang melangsungkan komunikasi dan tidak ada pembicaraan yang bersifat monodominasi sehingga terjadi ketidak seimbangan antara pihak-pihak yang sedang melangsungkan komunikasi.

4. Komunikasi dalam menunjukkan rasa hormat

Pada film pendek "nulung" kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya yang ditemukan berkaitan dengan berkomunikasi dalam menunjukkan rasa hormat yang dilakukan secara verbal melalui penyampaian kata-kata yang baik dan bahasa tubuh yang tidak terkonsentrasi dengan

hal lain.

SIMPULAN

Analisis Kecakapan Antarpersonal dalam Komunikasi Antarbudaya pada Film Pendek "Nulung" Karya Syaifullah dilakukan bertujuan dalam menemukan makna tanda-tanda atau simbol yang terdapat di dalam film dan dapat mengetahui makna pesan yang terkandung. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan konsep semiotika Umberto Eco terkait analisis fungsi tanda bahwa ditemukan ekspresi isi, simbol, denotasi dan konotasi pada film pendek "nulung" yang dilihat dalam setiap adegannya. Ekspresi isi ini terlihat berkaitan dengan situasional terjadinya kendaraan motor mati sampai dengan kostum yang digunakan menyimbolkan berkaitan dengan dua pemuda yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Aspek denotasi ini terlihat ketika dua orang pemuda saling berkomunikasi untuk menanyakan dan mengutarakan keadaannya. Sedangkan aspek konotasi ini terlihat dari tindakan yang dilakukan sebagai makhluk sosial beragama dalam berbuat kebaikan.

Interpretant dua orang pemuda yang berbeda latar belakang budaya pada film "nulung" karya Syaifullah menunjukkan bahwa adanya keteguhan dalam memegang prinsip ajaran agama masing-masing dalam pergaulan sosial. Kecakapan antarpersonal dalam komunikasi antarbudaya pada film pendek "nulung" karya Syaifullah ini berkaitan dengan persepsi dalam komunikasi antarpersonal, berkomunikasi secara empati, berpartisipasi aktif dalam bertukar pesan, dan komunikasi dalam menunjukkan rasa hormat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, A. R. (2016). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi FISE - UNY 55. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(1), 62–70.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 26–34.
<https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3123>
- Dewi, N. P. S. (2022). Analisis Visual Nilai Moral Kepahlawanan Dalam Film Jendral Soedirman Karya Tubagus Deddy. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(1), 121–127.
- Dewi, N. P. S., & Fathoni, M. (2023). Kajian Komunikasi Visual Heroisme dalam Film Animasi 2D The Battle of Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 467–478.
- Eco, U. (2016). *Teori Semiotika Signifikansi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*. Kreasi Wacana.
- Ekasaputra. (2020). Komunikasi Antarbudaya Dalam Film "Victoria and Abdul." *Jurnal Peurawi*, 3(1), 95–121. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8292/4806>
- Fadhilla, A. N., & Ismandianto. (2023). Semiotika Umberto Eco Dalam Representasi Perempuan Film

- Animasi Disney Raya and the Last Dragon. *Medium*, 11 (1), 124–140.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antarpersonal*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Penerbit Alfabeta.